

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua secara umum berada pada kategori tinggi dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Keyakinan para orang tua terhadap pola asuh yang diterapkannya telah cukup memadai, yaitu berupa : kendali dan penguasaan orangtua terhadap perilaku dan perasaan anak, perasaan cenderung berhasil/optimis, perasaan puas dalam membantu anak. Hal ini dapat dilihat, dari cara orang tua : mengatasi tangisan anak, menerapkan aturan yang konsisten; mengatasi rasa malu bergaul anak, mengatasi kemarahan anak, cara membimbing anak agar dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, menghadapi anak yang mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan.
2. Bimbingan Guru secara umum berada pada kategori tinggi dalam membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak. Layanan bimbingan guru di TK bertujuan untuk membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan sosial emosionalnya melalui tahap peralihan kehidupan di sekolah dan masyarakat sekitar anak. Pada aspek ini, perlu mendapat perhatian serius, karena bila dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain, aspek ini persentasenya paling rendah. Kondisi ini memang dapat dipahami,

karena anak usia taman kanak-kanak sifat egosentrisnya masih tinggi, segala sesuatu hanya didasarkan pada pandangan dirinya saja, sehingga memungkinkan terjadinya perselisihan di antara mereka di sekolah. Pada akhirnya hubungan antar anak nampak kurang akrab, tidak ada kekompakan, dan terjadi persaingan yang kurang sehat antara anak yang satu dengan anak yang lain.

3. Kecerdasan Emosional Anak secara umum berkategori tinggi. Bahkan dilihat dari aspek-aspeknya, kelima aspek yang ada, berada di atas 73%. Kecerdasan emosional anak yang meliputi aspek mengenali diri, mengelola emosi, motivasi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan; pada umumnya telah cukup memadai. Akan tetapi kecerdasan emosional ini masih bisa ditingkatkan lagi, sehingga betul-betul memadai dan bisa mengantarkan anak kepada kesuksesan di masa dewasa.
4. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang memiliki hubungan positif yang cukup kuat. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,499. Adapun kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 24,90%. Jadi, Kecerdasan Emosional Anak 75,10% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-t, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (4,850) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,669), maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan berkontribusi positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak taman kanak-kanak di Kecamatan

Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Atau, semakin kondusif pola asuh orangtua, maka akan semakin baik pula kecerdasan emosional anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang.

5. Hubungan antara Bimbingan Guru dengan Kecerdasan Emosional Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang memiliki hubungan positif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,395. Sedangkan kontribusi variabel X<sub>2</sub> terhadap Y sebesar 15,60%. Jadi, Kecerdasan Emosional Anak 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji-t, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (3,621) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,669) maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan berkontribusi positif yang signifikan antara bimbingan guru dengan kecerdasan emosional anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Atau, semakin kondusif bimbingan guru, maka akan semakin baik pula kecerdasan emosional anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang.
6. Pola Asuh Orangtua dan Bimbingan Guru secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan positif yang cukup kuat. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,567. Sedangkan kontribusi variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 32,20%. Jadi, kecerdasan emosional anak 67,80%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil Uji F, menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (16,58) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,13) maka  $H_0$  ditolak atau signifikan. Artinya, terdapat hubungan dan

berkontribusi positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dan bimbingan guru terhadap kecerdasan emosional anak taman kanak-kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Atau, semakin kondusif pola asuh orangtua dan bimbingan guru maka akan semakin baik pula kecerdasan emosional anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan simpulan di atas, selanjutnya dapat dikemukakan beberapa rekomendasi bagi orang tua dan guru-guru TK sebagai berikut:

### **1. Untuk Orang Tua**

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh orangtua menunjukkan kecenderungan cukup memadai dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Hal tersebut dapat dilihat dari keyakinan asuhan terhadap anak, rasa ingin tahu, motivasi untuk berhasil, kendali orangtua terhadap perilaku anak dan perasaan sendiri, kemampuan orangtua melibatkan diri dengan anak dan kemampuan berkomunikasi. Untuk itu pengembangan kecerdasan emosional anak perlu dilakukan secara dini, maka orang tua memegang peranan yang utama. Para orang tua perlu memikirkan pola asuh yang efektif sehingga dapat diterapkan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak-anaknya. Orang tua juga merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum mereka mengenal dunia luar (Rahman, 2005: 95). Untuk itu penting bagi orangtua memiliki pengendalian

diri dalam berhadapan dengan anak, jangan sampai bersikap emosional. Ketika anak memperlihatkan emosi-emosi yang dirasakannya, orang tua sebaiknya mengenal latar belakang perilaku emosional anak, setelah itu mengarahkan/ membimbing bagaimana seyogyanya berperilaku. Pentingnya peningkatan kemampuan orangtua untuk melibatkan diri dalam bergaul dan bekerjasama atau bermain dengan anak, dan kemampuan verbal dalam bertukar gagasan dari perasaan, menggunakan kata-kata yang sederhana dan jelas ketika berkomunikasi dengan anak.

## **2. Untuk Guru TK**

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang telah dilakukan oleh guru telah kondusif berkorelasi positif signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Guru sebagai pembimbing di TK dalam melaksanakan pembimbingannya, di samping langsung kepada anak itu sendiri juga melalui orang tua. Orang tua merupakan pihak yang perlu didekati dan diajak kerja sama, diberi pengarahan dan pembinaan, dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak, memecahkan hambatan yang dialami anak, terutama yang sumbernya diperoleh dan lingkungan keluarganya. (Ernawulan, 1999: 45).

Keterlibatan guru secara aktif dalam program bimbingan dipertegas dalam kurikulum TK (1994) bahwa layanan bimbingan di TK sekaligus dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan pihak-pihak lain yang terkait seperti dokter, psikologi dan ahli pendidikan.

Penting bagi guru untuk dapat bekerja sama dengan orang tua, berkomunikasi secara rutin untuk membangun saling pengertian dan konsistensi yang lebih besar terhadap anak-anak dalam bidang : (1) Pengembangan kemampuan anak untuk mengenali emosi diri sendiri; (2) Pengembangan kemampuan anak untuk mengelola dan mengekspresikan emosi dirinya sendiri dengan tepat; (3) Pengembangan kemampuan anak untuk memotivasi dirinya sendiri; (4) Pengembangan kemampuan anak untuk mengenali emosi orang lain; dan (5). Pengembangan kemampuan anak untuk membina hubungan dengan orang lain.

